

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu yang sedang menjadi perhatian masyarakat saat ini yaitu peran suatu perusahaan terhadap lingkungannya, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan. Perusahaan mempunyai peran selain memberi manfaat positif terhadap ekonomi juga berkontribusi terhadap menurunnya kondisi sosial masyarakat. Beberapa perusahaan mendapat kritik karena telah menciptakan masalah sosial seperti polusi, penyusutan sumber daya, limbah, dan lain-lain. Salah satu penyebab timbulnya masalah ini yaitu ketika manajemen tingkat atas tidak berkomitmen pada pemenuhan tanggung jawab sosial terhadap kelestarian lingkungan.

Salah satunya yaitu kasus pencemaran lingkungan yaitu pembuangan tailing ke laut (*Submarine Tailing Disposal*), yang terbukti telah mengakibatkan pencemaran di Teluk Buyat, Sulawesi Utara, oleh PT Newmont Minahasa Raya. Hasil survei Kementerian Lingkungan Hidup yang dilakukan `bulan September 2004 di daerah Tongo Sejong, Benete dan Lahar, Nusa Tenggara Barat, menunjukkan sekitar 76 – 100% responden nelayan menyatakan bahwa pendapatan mereka menurun setelah Newmont membuang tailingnya ke Teluk Senunu, yang besarnya mencapai 120.000 ton tailing perhari, atau 60 kali besarnya tailing Newmont di Teluk Buyat (Kementerian Lingkungan Hidup, 2004). Hal tersebut sangat merugikan bukan hanya dari sisi ekonomi masyarakat tetapi juga

merusak ekosistem dan kelestarian lingkungan yang ada. Banyak penduduk di sekitar Teluk Buyat, Minahasa Selatan terkontaminasi kandungan Merkuri dan Arsen dalam darahnya. Dimana jika kandungan merkuri tersebut lebih dari 200 mikrogram perliter dapat menyebabkan penyakit Minamata yang dapat berujung pada kematian.

Timbulnya permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia perlu dikaji secara mendalam guna melakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat. Usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan hidup yang serasi, selaras dan seimbang telah dilakukan dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Aturan pelaksanaan lebih lanjut telah dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999. Dengan diterapkannya undang-undang diatas, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan-perusahaan.

Kinerja perusahaan dalam menciptakan tanggung jawab sosial lingkungan yang baik disebut dengan *environmental performance*. *Environmental performance* diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem penilaian kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam 5 warna, yang akan diberi skor secara berturut-turut dengan

nilai tertinggi yaitu 5 untuk warna emas, dan nilai terendah 1 untuk warna hitam.

Environmental disclosure merupakan sarana untuk menilai *environmental performance* suatu perusahaan. Peningkatan dalam PROPER diperoleh dari hasil penilaian performa perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosialnya, yang terlihat dari jumlah item pengungkapan atas kegiatan-kegiatan pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan yang terdaftar dalam keanggotaan PROPER terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Dari kasus diatas terlihat bahwa pertanggungjawaban sosial (*Coorporate Social Responsibility*) merupakan suatu komponen perusahaan yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang dan meningkatkan daya saing perusahaan. Terutama perusahaan bidang pertambangan, energi dan migas dimana mereka melakukan kegiatan produksi dengan mengeksplorasi alam, sehingga mereka dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban yang lebih terhadap kegiatan perbaikan lingkungan atas kerusakan yang telah dilakukannya. Dampak positif lain dalam peningkatan *environmental performance* yaitu bagi investor, karena jika perusahaan telah melakukan dan mengkomunikasikan CSR dengan baik terhadap masyarakat, maka resiko perusahaan untuk mendapatkan tuntutan hukum dari masyarakat di masa yang akan datang semakin kecil. Jumlah investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan makin tinggi, karena melihat kinerja sosial-lingkungan perusahaan itu baik, sehingga meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan atau

economic performance.

Untuk melihat kinerja ekonomi (*economic performance*) perusahaan yang secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan. Penilaian kinerja ekonomi di sini lebih dikhususkan pada pengukuran nilai kinerja perusahaan berdasarkan harga saham, guna menilai kemampuan perusahaan melalui pengembalian *return* industri. Laporan tahunan perusahaan juga menjadi salah satu sumber informasi bagi *stakeholder*, yang mencakup aktivitas-aktivitas serta biaya operasional dalam meningkatkan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan topik ini, diantaranya Ingram dan Frazier, (1980), menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan dalam pengujian hubungan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Al Tuwaijri, Christense, dan Hughes (2003) meneliti tentang hubungan antara *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *economic performance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *economic performance* secara statistik signifikan, namun hanya hubungan *economic performance* dengan *environmental performance* yang mempunyai interelasi potensial. Ignatius, Darsono dan Mutmainah (2006) meneliti tentang pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *environmental*

performance berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*. Hasil penelitian Suratno ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Al Tuwaijri, dkk (2003).

Hasil Penelitian empiris terdahulu mengenai hubungan antara *environmental performance*, terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance* telah menemukan hubungan yang beragam. Dalam penelitian ini menspesifikasikan sampel menurut jenis industrinya, yaitu industri pertambangan, energi dan migas. Alasan pemilihan industri ini karena industri ini termasuk industri yang diprioritaskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam penilaian PROPER. Data mengenai laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan pertambangan, energi dan migas periode 2006-2009 akan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dibuat untuk dapat melihat pengaruh apakah kinerja lingkungan akan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungannya, serta kinerja lingkungan yang baik apakah akan meningkatkan nilai perusahaan dimata masyarakat khususnya bagi industri-industri yang rawan pencemaran lingkungan yaitu perusahaan perusahaan pertambangan, enrgi dan migas di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, masa rumusan permasalahan penelitian yang akan diajukan sebagai berikut :

1. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap

environmental disclosure pada perusahaan pertambangan, energi dan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2009 ?

2. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan, energi dan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2009 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* serta pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* untuk perusahaan-perusahaan pertambangan, energi dan migas di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

a. BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Skripsi.

b. BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan teori, Hipotesis, dan Model Analisis

c. BAB 3 : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang Desain Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional Variabel, Jenis dan Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengambilan Data, Teknik Analisis Data dan Prosedur Pengujian Hipotesis.

d. BAB 4 : Analisis dan Pembahasan.

Bab ini menguraikan tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian, Deskripsi Data, Analisis Data dan Pembahasan.

e. BAB 5 : Simpulan dan Saran

Bab ini menguraikan tentang Simpulan dan Saran dari peneliti mengenai penelitian yang dilakukan.

